

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran suatu perusahaan di dalam dunia bisnis diidentifikasi melalui barang yang diproduksi dan dijualnya atau melalui jasa yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Dalam memproduksi barang atau memberikan jasa, perusahaan mempunyai tujuan ekonomis yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin. Laba tersebut diperoleh jika total pendapatan perusahaan lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan.

Pada umumnya total biaya meliputi Harga Pokok Penjualan (HPP), biaya gaji, biaya administrasi dan umum, serta biaya lain-lain. Sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya untuk memperoleh aktiva tetap. Pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap (kecuali tanah) yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ini harus dibebankan sebagai biaya untuk mendapatkan penghasilan dengan cara mengalokasikannya melalui penyusutan. Biaya penyusutan aktiva tetap yang berhubungan dengan proses produksi (misalnya: mesin) akan menjadi penambah biaya produksi tidak langsung di dalam HPP dan akan mempengaruhi laba perusahaan di dalam Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan merupakan gambaran yang lengkap tentang aktivitas-aktivitas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sebagai produk akuntansi, Laporan Keuangan hendaknya mampu menyajikan informasi yang relevan dan

dapat diandalkan bagi para pemakainya. Laporan Keuangan perusahaan ada dua jenis, yaitu Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal. Laporan Keuangan Komersial disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berisi informasi yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi perusahaan, sedangkan Laporan Keuangan Fiskal disusun berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan menghasilkan informasi mengenai penghasilan kena pajak yang akan digunakan sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan. Laporan Keuangan Fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap Laporan Keuangan Komersial. Koreksi fiskal dilakukan karena secara umum prinsip akuntansi dan perpajakan memiliki asumsi yang berbeda-beda.

Perbedaan asumsi ini berpengaruh pula terhadap perhitungan biaya penyusutan, baik dari segi perlakuan untuk perolehan, pertukaran, penggunaan, metode penyusutan, maupun penilaian dari aktiva tetap. SAK mengakui beberapa metode penyusutan aktiva tetap, sedangkan Undang-Undang Perpajakan hanya mengakui dua metode penyusutan dengan tarif dan masa manfaat tertentu. Akibatnya akan terjadi selisih perhitungan biaya penyusutan antara Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian nilai berupa rekonsiliasi fiskal.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, penulis berpendapat bahwa dalam meningkatkan kemajuan perusahaan serta menghasilkan informasi yang tepat dan dapat diandalkan, setiap perusahaan perlu menghitung dan mengalokasikan setiap biaya penyusutan yang terjadi dengan

sebaik mungkin. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul:

Perbandingan Nilai Penyusutan Aktiva Tetap Antara Laporan Keuangan Komersial Dengan Laporan Keuangan Fiskal Berdasarkan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menganalisis dan meneliti nilai penyusutan di perusahaan yang bersangkutan, ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai penyusutan di dalam Laporan Keuangan Komersial dengan nilai penyusutan di dalam Laporan Keuangan Fiskal perusahaan yang menggunakan metode penyusutan garis lurus?
2. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua nilai tersebut, pengaruh apakah yang diperoleh perusahaan?
3. Apakah yang menyebabkan terjadinya perbedaan di antara kedua nilai penyusutan aktiva tetap tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah nilai penyusutan aktiva tetap dengan metode garis lurus di dalam Laporan Keuangan Komersial memiliki perbedaan

yang signifikan dengan nilai penyusutan di dalam Laporan Keuangan Fiskal.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan terhadap perusahaan jika terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kedua nilai tersebut di atas.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan nilai penyusutan aktiva tetap tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai masalah yang telah dikemukakan di atas adalah untuk mendapatkan manfaat yang berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang perpajakan khususnya dalam hal penerapan metode penyusutan di dalam perusahaan dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir sarjana (program S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

2. Perusahaan

Agar perusahaan mendapatkan informasi yang berguna, khususnya bagi pimpinan perusahaan yang menjadi objek penelitian, guna memberikan masukan yang bermanfaat dalam menilai kekurangan yang mungkin ditemukan penulis selama penelitian.

3. Lingkungan Universitas Kristen Maranatha (Dosen dan Rekan-rekan Mahasiswa)

Sebagai informasi tambahan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah perpajakan.

4. Pihak-pihak lain

Agar dapat menjadi bahan informasi dalam dunia pendidikan, khususnya bidang Akuntansi, serta sebagai bahan kepustakaan atau sebagai sumber pengetahuan.

1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting negara yang tercantum dalam APBN (Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara) yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Oleh karena itu, setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak penghasilan terhutang yang dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih. Sesuai dengan Pasal 17 UU PPh, besarnya tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak tersebut dihitung berdasarkan Penghasilan Kena Pajak dalam Laporan Keuangan Fiskal.

Penghasilan Kena Pajak di dalam Laporan Keuangan Fiskal diperoleh dari koreksi terhadap komponen-komponen Laporan Keuangan Komersial, seperti penghasilan dan biaya, yang disesuaikan dengan Undang-Undang Perpajakan. Penyusutan sebagai salah satu biaya di dalam Laporan Keuangan Komersial juga tidak terlepas dari perbedaan waktu pengakuan antara SAK dan UU Perpajakan.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2004:523), ada beberapa metode penyusutan yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu:

1. *Activity method (units of use or production)*

$$\text{Depreciation expense} = \text{actual units of output for operating period} \times \text{unit depreciation rate}$$

$$\text{Depreciation rate} = \text{depreciable cost} / \text{estimated units of output}$$

2. *Straight-line method*

$$\text{Depreciation expense} = \text{depreciable cost} / \text{estimated useful life (in years)}$$

$$\text{Depreciable cost} = \text{cost} - \text{salvage value}$$

3. *Decreasing-charge methods (accelerated):*

a. *Sum-of-the-years'-digits*

$$SYD = n \times \{(n + 1) / 2\}$$

b. *Declining-balance method*

$$DDB = (\text{cost} - \text{accumulated depreciation}) \times (2 \times \text{straight line rate})$$

4. *Special depreciation methods*

a. *Group and composite methods*

b. *Hybrid or combination methods*

Setiap metode penyusutan aktiva tetap akan menghasilkan biaya penyusutan aktiva tetap yang berbeda pula. Metode *units of production* menghubungkan nilai perolehan aktiva tetap langsung pada penggunaannya sehingga dikatakan sebagai metode terbaik yang mempertemukan biaya dengan pendapatan. Penggunaan metode ini akan menghasilkan biaya penyusutan yang

seimbang dengan besarnya aktivitas setiap tahun. Dalam metode *straight line*, besarnya metode penyusutan untuk setiap tahun selama umur ekonomis adalah sama besar. Metode *decreasing charge* akan menghasilkan biaya penyusutan yang semakin mengecil dari tahun ke tahun. Sedangkan dalam metode *double declining balance*, biaya penyusutan pada tahun-tahun awal lebih besar dan terus menurun dari tahun ke tahun, karena adanya asumsi bahwa aktiva baru berada dalam kondisi yang paling baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Metode *sum of the years' digits* juga akan menghasilkan perhitungan biaya penyusutan yang lebih besar pada tahun-tahun awal dan terus menurun pada tahun-tahun berikutnya tetapi hasil perhitungannya akan berbeda dengan metode *double declining balance*. Kadang-kadang suatu perusahaan harus menerapkan *special depreciation method* karena keunikan sifat akuntansi yang dimilikinya atau karena adanya peraturan-peraturan industri tertentu yang mengharuskan perusahaan menerapkan metode tersebut.

Metode-metode penyusutan ini memang pada akhirnya akan memberikan biaya penyusutan yang hampir sama, ini terlihat pada nilai akumulasi penyusutan dari aktiva yang disusutkan. Walaupun pada akhir masa manfaat aktiva tetap perhitungannya akan memberikan nilai akumulasi penyusutan yang hampir sama, tetapi biaya penyusutan tiap periode dari tiap metode penyusutan berbeda. Pengalokasian biaya yang baik dan tepat dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perhitungan laba rugi perusahaan yang menerapkannya.

Dari beberapa metode penyusutan tersebut di atas, hanya ada dua metode saja yang diakui di dalam Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan yang telah

diatur dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, dan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*) untuk aktiva tetap berwujud bukan bangunan.
2. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) untuk aktiva tetap berwujud berupa bangunan.

Perbedaan pengakuan metode penyusutan yang disebabkan oleh perbedaan waktu (*timing differences*) antara SAK dan Undang-Undang Perpajakan akan menimbulkan koreksi terhadap nilai penyusutan aktiva tetap di dalam Laporan Keuangan Komersial. Koreksi fiskal ini akan mempengaruhi Penghasilan Kena Pajak di dalam Laporan Keuangan Fiskal yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pajak Penghasilan terhutang perusahaan.

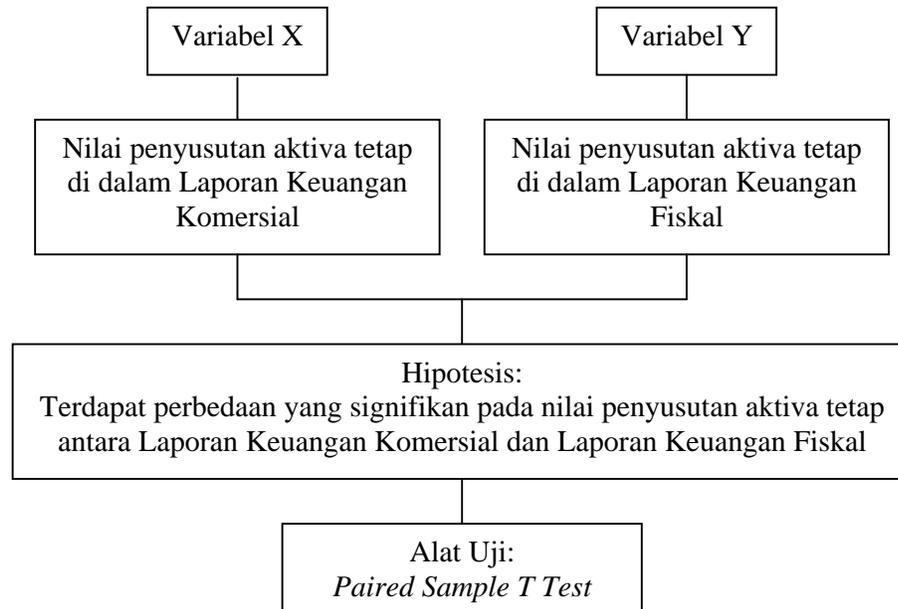
Berdasarkan pokok-pokok pemikiran di atas, maka penulis menyusun suatu hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai penyusutan aktiva tetap antara Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal.”

Apabila rerangka pemikiran dan hipotesis tersebut dinyatakan dalam suatu bagan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Rerangka pemikiran dan hipotesis



Sumber: Penelitian (2006)

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menarik simpulan mengenai keadaan objek yang diteliti berdasarkan data-data dan fakta yang terdapat dalam perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Setelah menetapkan hipotesis, akan dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan uji statistik sebagai alat bantu atas data-data relevan yang diperoleh.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer (*Field Research*)

Data Primer diperoleh dan dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung ke lokasi perusahaan, sedangkan teknik untuk mengumpulkan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Mengunjungi langsung perusahaan yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian dan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bagian-bagian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan untuk penelitian berupa peraturan-peraturan, bahan-bahan dan dokumen-dokumen.

2. Pengumpulan Data Sekunder (*Library Research*)

Pengumpulan data-data yang diperlukan dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur, buku-buku, catatan-catatan kuliah dan sumber data lainnya di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6.2 Analisis Statistika dan Pengujian Statistika

Penulis menggunakan Uji T untuk dua sampel yang berpasangan (*Paired Sample T Test*) sebagai alat uji statistik melalui prosedur SPSS untuk membandingkan dua variabel. Pengujian ini akan menghitung rata-rata nilai dari variabel tersebut dan nilai dari hubungan keduanya. Penggunaan uji t disebabkan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini di bawah 30 buah. Pengujian ini juga dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{d}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}} \quad d = \frac{\sum_{i=1}^n di}{n} \quad Sd = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n di^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n di\right)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

t = nilai distribusi t

n = jumlah sampel pengamatan berpasangan

d = nilai rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

Sd = standar deviasi sampel

di = perbedaan antara data berpasangan

Kriteria pengujian:

- Distribusi student (t) dengan derajat kebebasan (df) = n – 1
- Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05.

Kriteria yang dipakai untuk penerimaan atau penolakan H_0 adalah:

- H_0 diterima jika: t hitung $< t$ tabel dan t hitung $> -t$ tabel
($-t \frac{\alpha}{2} \leq t \leq t \frac{\alpha}{2}$).
- H_0 ditolak jika: t hitung $> t$ tabel dan t hitung $< -t$ tabel ($t < -t \frac{\alpha}{2}$) atau
($t > t \frac{\alpha}{2}$).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai penyusutan aktiva tetap antara Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai penyusutan aktiva tetap antara Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

Setelah perhitungan statistik di atas selesai, dapat ditarik simpulan mengenai apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai penyusutan aktiva tetap antara Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal perusahaan yang menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Omedata Electronics yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 176, Bandung. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2006 sampai dengan selesai.